# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Dalam duatu penelitian sangat penting untuk menetapkan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diteliti, selain itu metode yang ditetapkan harus dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan suatu permasalahan.

Metode adalah suatu cara yang di tempuh suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisi dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suata cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan.

Dalam hal ini Sugiyono (2016, hlm 3) menjelaskan bahwa:"metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di miliki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitan dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau apa adanya.

Menurut Sugiyono (2015, hlm 35) metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## B. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan situasi, tempat, dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di GOR Mayasari Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan di jadikan sebagai obyek untuk diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm 215) :



**Egi Helmiansyah, 2018**
**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL ATLET AKADEMI MAYASARI BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi



**Egi Helmiansyah, 2018**
**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL ATLET AKADEMI MAYASARI BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

> populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimilik oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet Akademi Futsal Mayasari Bandung sejumlah 17 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Penelitian ini diperkuat oleh pendapat dari Sugiyono (2015, hlm 217) yang mengatakan bahwa : ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh atau biasa disebut dengan total *sampling* yang menggunakan semua responden pada suatu populasi, Sugiyono (2015, hlm 218) mengatakan bahwa : “s*ampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Berdasarkan uraian diatas, sampel dalam penelitian ini adalah atlet futsal Akademi Mayasari yang berjumlah 17 orang.

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm 98) “desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah di tetapkan dan berperan sebagai penuntut peneliti pada seluruh proses penelitian”.

Desain penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada gambar berikut ini :

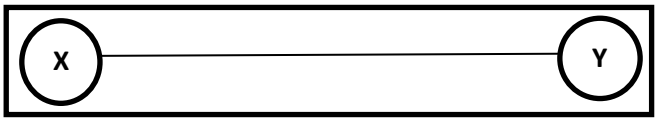


**Gambar 3.1 Desain Penelitian**
(Sumber Zulfahmited.blogspot.com)

Keterangan:

X : Kecerdasaan Emosional

Y : Tingkat Keterampilan Bermain

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi
2. Memilih dan menetapkan sampel
3. Uji Validitas dan Reabilitas angket
4. Mengadakan penyebaran angket
5. Pengumpulan dan analisis data
6. Melakukan pengujian hipotesis
7. Mengambil kesimpulan

Selain membuat desain penelitian, penulis juga membuat alur untuk melaksanakan penelitian sebagai berikut:

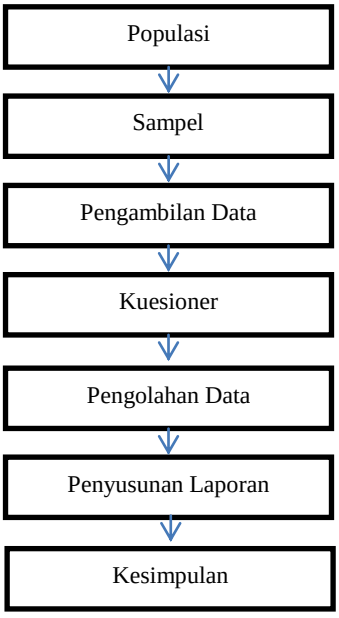


**Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian**

## D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat instrument penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Sugiyono (2016, hlm 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional atlet Akademi Mayasari dan tes keterampilan bermain atlet futsal digunakan metode GPAI *(Games Performance Assesment Instrument)*.

## E. Angket atau Kuesioner

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Kuesioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

1. Kuesioner Terbuka (angket tidak berstruktur)

Kuesioner terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaanya.

2. Kuesioner Tertutup (angket berstruktur)

Kuesioner tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karekteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist.*

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, peneliti menggunakan angket yang sudah ada atau mengadopsi yang sudah ada oleh Aldi Dwi Windiarto (dalam Isa Suwanjani, 2016). Menurut Arikunto (2006, hlm. 152) “menjelaskan bahwa kuesioner tertutup yaitu angket

yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih". Tujuan angket tertutup adalah untuk mengetahui jawaban lebih terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Untuk memudahkan dalam menyusun butir pernyataan dan alternatifjawaban yang tersedia, maka responden diberikan keleluasaan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban yang ada. Jawaban yang dikemukakan responden didasarkan pada sesuatu yang dialaminya.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam penyusunan angket:

a. Menetapkan tujuan, alokasi waktu, dan jumlah butir soal angket.Penyusunan angket penelitian ini bertujuan untuk menggetahui apakah ada hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat keterampilan bermain futsal atlet akademi Mayasari Bandung. Menyusunan kisi-kisi angket.

b. Untuk memudahkan penyusunan angket maka penulis membuat kisi-kisi angket untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau butir soal seerta alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi tersebut terlamir dalam bagian lamiran penelitian ini. Kisi-kisi angket ini adalah angket kecerdasan emosional yang terdapat 5 indiktor kecerdasan emosional, yaitu mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Menurut Slovey (dalam Goleman, 1999 : 58) terdapat lima indikator kecerdasan emosional, yaitu :

> 1) Mengenali emosi diri. Yaitu kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, 2) Mengelola emosi. Yaitu kemampuan menangani agar perasaan dapat terungkap dengan pas atau selaras hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, 3) Memotivasi diri sendiri. Yaitu kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, 4) Mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali orang disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain keluar dari kesusahannya, 5) Membina hubungan. Adalah mampu mengenali emosi masing-masing individu dan mengendalikannya. Sebelum dapat mengendalikan emosi orang lain, seseorang harus mampu mengendalikan emosinya sendiri dan mampu berempati. Individu yang hebat dalam membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

**Tabel 3.1Kisi-kisi Angket Tentang Kecerdasan Emosional Atlet Futsal Akademi Mayasari Bandung**

| No | Aspek – aspek | NomorPernyataan | | jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | |
| 1 | Mengenaliemosidiri | 1, 11, 21, 40 | 6, 16, 26, 35, 49 | 9 |
| 2 | Mengelolaemosi | 2, 12, 22, 31, 41, 46 | 7, 17, 27, 36, 44, 50 | 12 |
| 3 | Memotivasidirisendiri | 3, 13, 23, 32, 42, 47 | 8, 18, 28, 37, 45, 51 | 12 |
| 4 | Mengenaliemosi orang lain | 4, 14, 24, 33, 48 | 9, 19, 29, 38, 52 | 10 |
| 5 | Membinahubungan | 5, 15, 25, 34, 43 | 10, 20, 30, 39, 53 | 10 |
| **Total** | | **26** | **27** | **53** |

Setelah menentukan indikator dari setiap variabel, tugas peneliti membuat alternatif jawaban untuk mempermudah responden menjawab butir soal pernyataan yang sudah dibuat, alternatif ini dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif, berikut adalah tabel positif dan negatif dari alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.1.

c. Penyusunan Angket

Indikator yang ada dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut diatas dan selanjutnya menjadi bahan penyusunan butir-butir atau soal angket. Butir-butir tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, peneliti akan menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Nazir (2003, hlm. 338) menjelaskan mengenai skala Likert yaitu “skala Likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral”.

Bentuk dari angket ini peneliti menggunakan *check list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai. Serta *rating scale*

(skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari pilihan sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Berdasarkan skala Likert yang ada dalam angket, peneliti menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : kategori untuk setiap butir pernyataan ialah seperti pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

| AlternatifJawaban | SkorAlternatifJawaban | |
|---|---|---|
| | Positif (+) | Negatif (-) |
| SangatSetuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-Ragu | 3 | 3 |
| TidakSetuju | 2 | 4 |
| SangatTidakSetuju | 1 | 5 |

**F. Penilaian GPAI *(Games Performance Assesment Instrument)***

Penilaian dikatakan autentik apabila kemampuan atlet dalam bermain futsal ditampilkan dalam situasi permainan atau pertandingan yang sebenarnya. Pelatih dalam melakukan penilaian harus tertuju pada kemampuan atlet dalam melakukan keterampilan bermain saat bertanding dan membuat keputusan. Oleh karena itu, makan bentuk intstrument dalam penilaian tersebut terkenal dalam sebutan GPAI *(Games Performanece Assesment Instrument)* yang dikembangkan oleh Griffin, Michell dan Oslin (1977) dalam Komarudin (2015, hlm. 182) yang mengatakan bahwa : “Penilaian GPAI tertuju pada tiga aspek penampilan peserta didik dalam suatu permainan”, yaitu

1. Penampilan dalam membuat keputusan yang dibagi dalam dua kategori yaitu (tepat atau tidak tepat).
2. Penampilan dalam melakukan keterampilan yang dibagi kedalam dua kategori yaitu ( efisien dan tidak efisien).

3. Penampilan dalam melakukan dukungan yang dibagi kedalam dua kategori yaitu (tepat dan tidak tepat).

Penilaian GPAI yang di contohkan, dalam permainan futsal, komponen-komponen yang dinilainya adalah (a) membawa bola atau *(dribbling),* (b) mengoper bola *(passing),* dan (c) menendang bola ke gawang *(shooting).* Kriteria yang digunakan dalam penilaian tersebut disesuaikan dengan tiga aspek penampilan yang akan ditampilkan peserta didik. Tabel 3.2 kriteria dalam penilaian GPAI.

**Tabel 3.3 Kriteria dalam Penilaian GPAI**

| Aspek yang dinilai | Penampilan |
|---|---|
| Membuat Keputusan | 1. Peserta didik berusaha melakukan *passing* kedepan teman seregunya.<br>2. Peserta didik melakukan tembakan atau *shooting* dengan tepat ke gawang lawan. |
| Melakukan Keterampilan | 1. Peserta didik dapat membawa dan mengendalikan bola dari serangan lawan.<br>2. Peserta didik dapat melakukan *passing* tepat ketarget.<br>3. Peserta didik dapat melakukan *shooting* masuk ketarget. |
| Dukungan | 1. Peserta didik memberikan dukungan terhadap teman regu yang sedang membawa bola, dengan cara bergerak ke posisi yang tepat untuk menerima umpan bola. |

Format penilaian untuk melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama permainan atau pertandingan futsal berlangsung harus mengacu pada kriteria ketiga aspek yang harus dinilai. Format penilaian untuk melakukan

pengamatan terhadap penampilan peserta didik selama permainan atau pertandingan futsal berlangsung, harus mengacu kepada kriteria ketiga aspek yang harus dinilai. Di bawah ini format penilaian yang bisa digunakan dalam melakukan pengamatan seperti tertera pada Tabel 3.4

Petunjuk: Berilah tanda (x) jika peserta didik dapat menampilkan penampilan taktis dalam permainan atau pertandingan futsal.

**Tabel 3.4 Format penilaian GPAI**

| **Nama** | **(Dmk) MembuatKeputusan** | | **(Imk) MelakukanKeterampilan** | | **(Id) Dukungan** | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tepat | Tidak Tepat | Efisien | TidakEfisien | Tepat | TidakTepat |
| 1. Ersa (GK) | xxxxxx | x | xxxxxxxxx | xxx | xxxx | x |
| 2. Wildan | xxxxx | xxx | xxxxxxxxxxxx | xxxxxxx | xxxxxxxxx | x |
| 3. Mukharom | xxxxxxxx | xxxxx | xxxxxxxxxxxxxxxxxx | xxxxxx | xxxxxxxxxxx | xx |
| 4. Alfi | xxxx | xx | xxxxxxxxxxxxxx | xxxxx | xxxxx | xxx |
| 5. Andika | x | xxx | xxxxxxxx | xxxxxx | xxxxx | xxxxx |
| 6. M Daffa | x | x | xxxxxxx | xxxxx | xxxx | xx |
| 7. Luki | xxxx | xxx | xxxxxxxxxxx | xxxxx | xxxxxx | xxx |
| 8. Haykal | xxxxxx | xxx | xxxxxxxx | xxxxxxx | xxxx | x |
| 9. M Azkia | x | x | xxxxxxx | Xxx | xxxxxxx | xxxxx |

| Nama | (Dmk) MembuatKeputusan | | (Imk) MelakukanKeterampilan | | (Id) Dukungan | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tepat | Tidak Tepat | Efisien | Tidak Efisien | Tepat | Tidak Tepat |
| 10. Fauzan | xxxxxxxx | xxx | xxxxxxxxxxxxxxxxxx | xxxx | Xx | xxx |
| 11. Agam | xxxxx | x | xxxxxxxxxxxxxxxxx | Xxx | Xxxxxxxxxx | xxxx |
| 12. M Rakhi | xx | xxxx | xxxxxxxxxxxxx | xxxxxxx | Xxxxxxxxx | xx |
| 13. Bahtiar | xxxx | x | xxxxxxxx | Xx | Xxxxxx | xx |
| 14. Priatna | xxxxxx | xxx | xxxxxxxxxxxx | Xxx | Xxxx | xx |
| 15. Diaz | xx | x | xxxxxxxxxx | X | Xxxxx | xxx |
| 16. Septian | x | xx | xxxxxxxx | Xxx | Xxxxxxx | xx |
| 17. Rifat | xxx | x | xxxxxxxxx | X | Xxxxxxxx | X |

**G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument**

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Uji Validitas Butir Soal

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk uji validitas jika pengujian dilakukan secara manual.

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{i=1}^{n} X_i Y_i - \sum_{i=1}^{n} X_i * \sum_{i=1}^{n} Y_i}{\sqrt{n\sum_{i=1}^{n} X_i^2 - (\sum_{i=1}^{n} X_i)^2}\sqrt{n\sum_{i=1}^{n} Y_i^2 - (\sum_{i=1}^{n} Y_i)^2}}$$

Keterangan :

*rxy* = Koefisien korelasi pearson

n = Jumlah sampel

*Xi*=Jumlah sampel ke i

*Yi* = Jumlah skor total (seluruh item)

menggunakan nilai probabilitas sebesar 0,05

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana $S^2 = \frac{n\sum_{i=1}^{n} X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} X_1\right)^2}{n(n-1)}$

Keterangan :

t hitung = nilai t yang akan dicari

$\bar{X}_1$ = nilai rata-rata butir soal

$\overline{X_2}$ = nilai rata-rata sampel/responden

$S_1^2$ = variansi butir soal

$S_2^2$ = variansi sampel/responden

$n_1$ = banyaknya butir soal

$n_2$ = banyak jumlah sampel/responden

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 245)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 60 item pernyataan kecerdasan emosional 17 atlet. Dari 60 item kecerdasan emosional diperoleh 7 item yang tidak valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada

**Tabel 3.5**
**Data Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

| butirsoal | jumlahskor | korelasi (rxy) | T tabel | T hitung | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 37 | 0,731 | 0,706 | 3,029 | VALID |
| 2 | 32 | 0,556 | 0,706 | 1,894 | VALID |
| 3 | 42 | 0,302 | 0,706 | 0,897 | VALID |
| 4 | 38 | 0,481 | 0,706 | 1,550 | VALID |
| 5 | 40 | 0,255 | 0,706 | 0,745 | VALID |
| 6 | 28 | 0,528 | 0,706 | 1,761 | VALID |
| 7 | 29 | 0,749 | 0,706 | 3,198 | VALID |
| 8 | 34 | 0,470 | 0,706 | 1,506 | VALID |
| 9 | 34 | 0,377 | 0,706 | 1,151 | VALID |
| 10 | 46 | 0,327 | 0,706 | 0,979 | VALID |
| 11 | 38 | 0,336 | 0,706 | 1,008 | VALID |
| 12 | 28 | 0,480 | 0,706 | 1,546 | VALID |
| 13 | 33 | 0,266 | 0,706 | 0,781 | VALID |
| 14 | 39 | 0,667 | 0,706 | 2,530 | VALID |
| 15 | 39 | 0,407 | 0,706 | 1,260 | VALID |
| 16 | 32 | 0,630 | 0,706 | 2,292 | VALID |
| 17 | 17 | 0,320 | 0,706 | 0,954 | VALID |
| 18 | 35 | 0,486 | 0,706 | 1,572 | VALID |
| 19 | 39 | 0,343 | 0,706 | 1,034 | VALID |
| 20 | 39 | 0,441 | 0,706 | 1,391 | VALID |
| 21 | 19 | 0,357 | 0,706 | 1,081 | VALID |
| 22 | 35 | 0,540 | 0,706 | 1,817 | VALID |
| 23 | 39 | 0,244 | 0,706 | 0,711 | VALID |
| 24 | 34 | 0,470 | 0,706 | 1,506 | VALID |
| 25 | 42 | 0,433 | 0,706 | 1,359 | VALID |
| 26 | 25 | 0,360 | 0,706 | 1,090 | VALID |
| 27 | 34 | 0,463 | 0,706 | 1,476 | VALID |
| 28 | 30 | 0,396 | 0,706 | 1,219 | VALID |
| 29 | 28 | 0,515 | 0,706 | 1,701 | VALID |
| 30 | 39 | 0,700 | 0,706 | 2,775 | VALID |
| 31 | 34 | 0,238 | 0,706 | 0,692 | TIDAK |
| 32 | 40 | 0,560 | 0,706 | 1,909 | VALID |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 33 | 33 | 0,483 | 0,706 | 1,560 | VALID |
| 34 | 44 | 0,421 | 0,706 | 1,312 | VALID |
| 35 | 34 | 0,310 | 0,706 | 0,921 | VALID |
| 36 | 26 | 0,351 | 0,706 | 1,059 | VALID |
| 37 | 31 | 0,353 | 0,706 | 1,067 | VALID |
| 38 | 35 | 0,492 | 0,706 | 1,599 | VALID |
| 39 | 19 | 0,329 | 0,706 | 0,984 | VALID |
| 40 | 37 | 0,382 | 0,706 | 1,168 | VALID |
| 41 | 26 | 0,659 | 0,706 | 2,478 | VALID |
| 42 | 40 | 0,808 | 0,706 | 3,880 | VALID |
| 43 | 33 | 0,626 | 0,706 | 2,272 | VALID |
| 44 | 44 | -0,111 | 0,706 | -0,317 | TIDAK |
| 45 | 31 | 0,408 | 0,706 | 1,264 | VALID |
| 46 | 31 | -0,123 | 0,706 | -0,350 | TIDAK |
| 47 | 46 | 0,530 | 0,706 | 1,768 | VALID |
| 48 | 34 | 0,543 | 0,706 | 1,831 | VALID |
| 49 | 22 | -0,594 | 0,706 | -2,087 | TIDAK |
| 50 | 22 | -0,490 | 0,706 | -1,588 | TIDAK |
| 51 | 40 | 0,152 | 0,706 | 0,436 | TIDAK |
| 52 | 43 | 0,672 | 0,706 | 2,564 | VALID |
| 53 | 42 | 0,749 | 0,706 | 3,199 | VALID |
| 54 | 39 | 0,854 | 0,706 | 4,650 | VALID |
| 55 | 42 | -0,246 | 0,706 | -0,718 | TIDAK |
| 56 | 29 | 0,274 | 0,706 | 0,805 | VALID |
| 57 | 36 | 0,397 | 0,706 | 1,224 | VALID |
| 58 | 28 | 0,599 | 0,706 | 2,115 | VALID |
| 59 | 31 | 0,250 | 0,706 | 0,729 | VALID |
| 60 | 35 | 0,573 | 0,706 | 1,978 | VALID |

Dengan hasil yang sudah ada, peneliti menetapkan kategori setiap jumlah yang yang diperoleh, kategorinya sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional**

| Kategori | Keterangan |
|---|---|
| 195 – 265 | Tingkat Kecerdasan Emosional Tinggi |
| 125 – 264 | Tingkat Kecerdasan Emosional Sedang |
| | Tingkat Kecerdasan Emosional |

| | |
|---|---|
| 55 – 124 | Rendah |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Perhitungan koefesien reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 19.0. Adapun nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Nilai Reliabilitas**

| Nilai | Keterangan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | derajatketerandalansangatrendah |
| 0,20 – 0,399 | derajatketerandalanrendah |
| 0,40 – 0,599 | derajatketerandalancukup |
| 0,60 – 0,799 | derajatketerandalantinggi |
| 0,80 – 1,00 | derajatketerandalansangattinggi |

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 276)

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu *SPSS* versi 19.0*for windows*. Langkah-langkah untuk pengerjaan uji reliabilitas menggunakan *SPSS* 19.0 *for windows* yaitu :

1. Masukan data yang ada di *Microsoft Excel* ke program *SPSS* versi 19.0 *for windows.*
2. Pilih Menu*Analyze >Scale >Reliability Analysis.*
3. Masukan semua variabel yang akan diuji.
4. Pada bagian *Statistic,* aktifkan kolom*Scale of Item Deleted, Correlation, Means,* dan *None,*
5. Kemudian *Continue.*
6. Lalu klik ok.

Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas atas 60 pernyataan kecerdasan emosional yang telah diuji validitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8 Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .918 | .913 | 60 |

Sumber: *SPSS for windows* versi 19.0

## H. Prosedur Pengolahan Data

Sugiyono (2013, hlm. 207) mengemukakan "Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* versi 19.0 dan *Microsoft* Excel.Yaitu dengan menggunakan menu uji normalitas, homogenitas, serta korelasi dan signifikansi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain futsal di Akademi Futsal Mayasari Bandung.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki asumsi bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, peneliti memiliki acuan sebelum peneliti menggunakan teknik statistik, apakah parametrik atau non-parametrik. Data yang diperoleh dari hasil tes kecerdasan emosional dan kepercayan diri dengan performa dilakukan uji normalitas dengan pendekatan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha$ 0,05. Kriteria pengujiannya adalah: "Jika nilai signifikansi $<\alpha$ 0,05 maka ini berarti bahwa data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $>\alpha$ 0,05 maka ini berarti bahwa data berdistribusi normal."

2.Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi statistik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Perhitungan statistik dalam menguji hipotess dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 melalui uji korelasi digunakan apabila data berdistribusi normal. Korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk meguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Langkah pengujian korelasi pada setiap data skor adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain futsal.

$H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan performa bermain futsal.

b. Dasar pengambilan keputusan

- Jika sig. $\leq 0{,}05$ maka $H_0$ ditolak
- Jika sig. $> 0{,}05$ maka $H_1$ diterima